

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan kesenian yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masuknya budaya barat yang ikut mempengaruhi perubahan serta perkembangan seni budaya di negeri ini. Perkembangan seni tidak terlepas dari evolusi kehidupan manusia, sebab seni tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan manusia itu sendiri. Pada dasarnya seni bersumber dari perasaan manusia, seperti sedih, senang, benci, marah, kecewa, cinta atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri kita sebagai manusia yang diwujudkan dalam bentuk sebuah karya seni. Semua perasaan itu dapat diungkapkan oleh pencipta atau pelaku seni melalui media bunyi (suara), gerak rupa, kata-kata atau tingkah laku secara tepat sehingga dapat diterima dan dirasakan oleh pencinta atau pengamat seni.

Seiring dengan perkembangan seni di atas, seni secara khusus mempunyai peran di dalam kehidupan masyarakat secara luas, baik sebagai hiburan, kebutuhan religi dan adat tradisi maupun peran-peran yang lain. Musik juga menjadi pendukung penting untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk dalam kelompok kesenian pada berbagai cabang seni lainnya, misalnya musik sebagai iringan tari, musik sebagai ilustrasi pada drama, teater serta sound track pada industri perfilman dan sebagainya. Oleh karena itu keberadaan musik merupakan sesuatu yang integral dalam kelangsungan hidup manusia.

Sebagaimana kehidupan dan kebudayaan manusia selalu berubah, maka tujuan manusia menciptakan karya seni seperti musik, tari dan cabang seni lainnya berganti-ganti karna karya seni diciptakan bersama atau pribadi yang dipengaruhi oleh lingkungannya yang khas. Musik

dan tari memiliki hubungan yang kongkret, dua cabang seni tersebut seperti sepasang kekasih dalam seni pertunjukkan. Tari akan lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik akan terlihat menarik apabila dibarengi dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam bentuk awalnya iringan tari datang dari si penari sendiri (internal) tetapi dalam perkembangannya lebih lanjut iringan tari pun dibuat dari luar atau bukan penarinya (eksternal). Dalam bentuknya yang murni, tari dan musik mampu menggugah rasa hati tanpa harus menimbulkan asosiasi-asosiasi yang memaksa kita membuat interpretasi yang kongkret.

Menurut Sal Murgiyanto sebagian masyarakat Eropa berpendapat bahwa berbagai jenis tontonan yang sekarang ditemui bermula pada zaman Yunani kuno, yaitu dari sebuah pesta perayaan musim semi yang disebut *dithyramb*. Dalam perayaan ini dipertunjukkan tontonan tari dan nyanyi untuk merayakan Dewa Dionysus. Mula-mula pertunjukkan dalam pesta ini dilakukan secara bebas dan spontan, kemudian pertunjukkan tari dan nyanyian itu disesuaikan dengan struktur upacara yang telah tetap, dengan jalan mempertunjukkan nyanyian dan tarian yang telah di tata atau dikomposisikan terlebih dahulu (Sal murgiyanto dalam panji 2007:20).

Berbeda dengan masyarakat Eropa (barat), di belahan bumi timur (termasuk Indonesia yang memiliki bermacam tradisi) tari bukan lah merupakan hasil analisis penalaran. Akan tetapi, lebih merupakan ungkapan pengalaman hidup dan emosi bersama suatu masyarakat. Selain itu, jika di Barat orang dihargai karena prestasi individualnya, dalam alam tradisi kita kebersamaan sering lebih diutamakan dari pada prestasi pribadi. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika di Indonesia kita tidak dapat mengetahui siapa-siapa yang telah menciptakan tari saman dari Aceh, tari Pendet dan Legong dari Bali dan sebagainya. Sebab, tarian-tarian ini memang tidak ciptaan perorangan, tetapi lebih merupakan ungkapan emosi dan pengalaman bersama dari masyarakat pemiliknya.

Pesatnya perkembangan musik saat ini juga dipengaruhi oleh minat masyarakat yang antusias menekuni dan mengembangkan musik untuk iringan koreografi dan pendidikan musik dengan berorientasi ke masa depan. Musik sebagai bentuk ekspresi yang pantas dihargai keberadaannya dalam dunia pendidikan, baik di sekolah maupun di lingkungan kampus harus mendapat perhatian. Dalam rangka itu perlu di upayakan bahwa musik sebagai salah satu mata kuliah yang sejajar dengan mata kuliah lain harus ditingkatkan, karena memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berfikir manusia yang dapat diwujudkan ke dalam bentuk pembelajaran. Musik juga dapat dipahami melalui suatu proses belajar, baik melalui pendidikan yang ada di sekolah ataupun lingkungan kampus. Belajar dapat dipandang sebagai hasil dimana guru/dosen

terutama melihat bentuk terakhir dari proses belajar mengajar. Untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam interaksi, diperlukan suatu proses belajar mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku bagi mahasiswa (belajar) baik bagi guru/dosen (mengajar). Tujuan dari belajar tersebut adalah suatu proses perubahan dari mahasiswa untuk dapat menjadi lebih baik.

Saat ini di jurusan Sendratasik Unimed program studi seni musik dan seni tari berdasarkan pengamatan peneliti telah banyak mengalami perubahan dan kemajuan di bidang mata kuliah teori dan praktek jika di bandingkan tahun- tahun sebelumnya. Sebagai salah satu contoh dalam hal mata kuliah musik koreografi yang berhubungan langsung dengan mata kuliah koreografi. Dimana mata kuliah ini mengemas materi teori dan praktek yang saling bersinergi dalam proses perkuliahan. Bagaimanakah proses penggarapan musik koreografi sebagai musik iringan pada mata kuliah koreografi akan menjadi salah satu masalah yang akan dilihat dalam pembahasan nantinya.

Dalam konteks musik sebagai pengiring atau membantu dalam menguatkan ekspresi (penjiwaan) dalam karya tari, tidak berarti keberadaannya tidak penting. Karena kelihatannya dalam praktek, perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan memberikan dampak terhadap pertunjukannya. Jadi bagaimanakah bentuk komposisi musik iringan pada karya tari mahasiswa juga akan menjadi tinjauan dalam penelitian nantinya.

Perincian lebih lanjut, peneliti juga akan meninjau proses penyajian musik koreografi yang dikemas dalam bentuk pagelaran karya tari, sekaligus sebagai ujian final mahasiswa hasil proses pembelajaran dan penggarapan musik iringan tari selama satu semester, serta sejauh mana kontribusi musik iringan tari berpengaruh terhadap karya tari mahasiswa sebagai parameter dalam menilai kepekaan mahasiswa dalam menyusun musik iringan tari sesuai dengan kebutuhan koreografinya.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi, peneliti tertarik dengan beberapa hal yang terjadi dalam proses perjalanan mata kuliah yang telah menghasilkan banyak Prodak pertunjukan musik dan tari. Untuk itu penulis sangat ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Analisa Musik Iringan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi di Jurusan Sendratasik Unimed Tahun Ajaran 2008 – 2010** ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian mata kuliah musik koreografi sebagai musik iringan tari pada mata kuliah koreografi?
2. Bagaimana bentuk komposisi musik iringan tari pada karya tari mahasiswa?

3. Bagaimana proses penggarapan komposisi musik iringan tari pada karya tari mahasiswa?
4. Bagaimana kontribusi musik iringan tari pada mata kuliah koreografi?
5. Bagaimana sarana dan prasarana jurusan Sendratasik pada mata kuliah musik koreografi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada prinsipnya sebuah masalah yang terlalu umum dan luas, relatif tidak dapat dipakai, karena tidak jelas batas-batas masalahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa: “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bias berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit.” Oleh karena itu peneliti perlu membuat pembatasan masalah yang terbatas pada kajian yang mencakup :

1. Bagaimana proses penggarapan musik iringan tari?
2. Bagaimana bentuk komposisi musik iringan tari pada karya tari mahasiswa?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik koreografi sebagai musik iringan tari pada mata kuliah koreografi?

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan dengan baik. Oleh karena itu, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah proses penggarapan, bentuk komposisi, serta bentuk penyajian musik iringan tari pada karya tari mahasiswa dalam mata kuliah koreografi.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses penggarapan musik koreografi sebagai musik iringan tari.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk komposisi musik iringan tari karya mahasiswa.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk penyajian musik koreografi.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi musik iringan tari pada mata kuliah koreografi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa: ” Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal, yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Setelah penelitian ini di rampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

- a) Sebagai salah satu sumber yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis.
- b) Sebagai referensi bagi mahasiswa Sendratasik dalam memahami dan mengembangkan bentuk analisa musik iringan tari.
- c) Menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan kedalam karya tulis dalam bentuk skripsi.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai Sumber masukan dalam mata kuliah musik iringan tari.
- b) Sebagai sumber inspiratif dalam proses penggarapan musik iringan tari.
- c) Sebagai bahan perbandingan dalam komposisi karya musik iringan tari.

